



Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Sahabat Qur'an

Anisya Wulandari, Hazrina Imania, Anisa Nur Fitriah, Yulianti Permata Sari, Lestari Dwi Fitriani

Received: 14 12 2022 / Accepted: 29 12 2022 / Published online: 30 12 2022
© 2022 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan Bahasa anak usia dini . penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. dan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di TK Sahabat Qur'an. Pengumpulan data di lakukan melalui wawancara, rekaman dan pengamatan. Adapun hasil penelitian di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan bernyanyi mengalami perubahan atau peningkatan yang terjadi. Dimana pada sebelum guru menerapkan metode bernyanyi di dalam pembelajaran anak masih enggan dan kesulitan saat di minta menyebutkan kata yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Pada saat guru menerapkan metode bernyanyi di kelas anak lebih mudah maju ke depan untuk bernyanyi dan dapat menyebutkan kata-kata yang pada awal nya terbata-bata dan masi belum sempurna, dengan metode bernyanyi anak sudah bisa mengembangkan dan menyempurnakan Bahasa dengan lirik yang di dengarkan. Berdasarkan hasil data penelitian dapat di katakana bahwa melalui penerapan bernyanyi dapan meningkatkan Bahasa anak usia dini di TK Sahabat Qur'an.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Bahasa, Metode Bernyanyi

Abstract This study aims to determine the use of the singing method to improve early childhood language. This study uses qualitative research. and using a case study approach. The subjects in this study were teachers at Sahabat Qur'an Kindergarten. Data collection was carried out through interviews, recordings and observations. As for the results of the study it is known that overall the teacher's activity in the application of singing experiences changes or increases that occur. Where before the teacher applied the singing method in learning, children were still reluctant and had difficulty when asked to mention words related to the learning theme. When the teacher applies the singing method in class, it is easier for children to come forward to sing and be able to say words that are stammering at first and are still not perfect, with the singing method children can develop and perfect the language with the lyrics they listen to. Based on the results of the research data, it can be said that through the application of singing, it can improve the language of early childhood in Sahabat Qur'an Kindergarten.

Keywords: PAUD, Language, Singing Method

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini yaitu membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditempuh oleh anak usia dini yang sebagaimana orang tua harus memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya dan guru harus membimbing dengan baik kepada anak didiknya agar

anak didik bisa menempuh pembelajaran secara cepat dan tepat dipahami oleh anak usia dini (Etivali & Kurnia, 2019)

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Ariyanti, 2016) Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal.

Bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbedabeda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. (Mardiah & Ismet, 2021)

Kemampuan berbicara dan bahasa anak sangat berkaitan dengan kemampuan mendengar anak. Bahasa anak perlu dikembangkan dan pembinaan dengan cara intensif, sesuai pada tahap perkembangan perkembangan fisik dan psikis perkembangan anak lainnya. Kemampuan berbahasa anak berhasil apabila mendapatkan umpan balik dengan mengontrol suara dan perkataan mereka sendiri melalui pendengarannya. Dalam umpan balik yang anak peroleh yaitu mengontrol bicaranya yang didapat secara kinestetik, visual dan gerak. (Tajiah & Chandra, 2020)

Menurut Sadjah dan Sukarja dalam Elihami & Nurhayani, (2017: 4) mengungkapkan perkembangan bahasa yaitu seorang tidak dapat lepas dari pengaruh berbagai faktor. Perkembangan bahasa dan bicara dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan adanya dukungan dari berbagai faktor diantaranya faktor kesiapan dan faktor kematangan. Adapun kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun mampu menggunakan kalimat sederhana, menceritakan kembali cerita / dongeng yang telah didengar, mengenal suara-suara hewan dan menirukan, menuliskan dan mengucapkan A-Z.

Pentingnya stimulasi bahasa pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang baik pada anak juga dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, salah satunya yaitu terhadap kemampuan kognitif anak. Anak yang sejak kecil dilatih dan dibimbing untuk berbahasa secara tepat dan baik, akan berdampak pada kemampuan berfikirnya. Anak pada umumnya akan mampu berpikir kritis dan logis (Silawati, 2012) Pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa juga berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak. Anak yang memiliki kemampuan bahasa dapat dengan mudah bergabung dengan temannya, berkomunikasi dengan baik diterima oleh lingkungan. Sebaliknya anak yang kurang diajak berkomunikasi pada lingkungan sekitarnya dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Jadi, kebiasaan membimbing anak berbahasa dengan baik sejak anak usia dini akan banyak manfaatnya bagi kemampuan berbahasa anak.

Tujuan dari stimulasi yang diberikan adalah agar anak mampu berbicara sesuai dengan pikiran dan perasaannya sehingga perkembangan bahasa anak berkembang sesuai yang diharapkan. Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini akan sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan bahasa yang optimal. Stimulasi mengandung arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya sudah ada dalam diri seorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung

target kemampuan tertentu. Makna stimulasi tersebut dalam pembelajaran bahasa berarti merangsang anak untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaannya.

Pada hakikatnya anak memperoleh bahasa berdasarkan lingkungan sekitarnya, hal senada di serupa di ungkapkan oleh Vygotsky yang mengatakan bahwa pemerolehan Bahasa pertama di peroleh dari interaksi anak dengan lingkungannya, walaupun anak sudah memiliki potensi dasar atau piranti pemerolehan Bahasa oleh Chomsky di sebut language acquisition device (LAD), Potensi itu akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungan.

Banyak orang berpendapat bahwa anak dapat dengan sendirinya berbicara dan berbahasa sehingga tidak perlu mengajarkan anak untu berbicara. Pendapat ini Sebagian besar karena semua anak pasti akan melewati tahapan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena semua anak pasti akan melawati sebuah tahapan perkembangan. Jika tidak di asah terus menerus maka terampilan tersebut tidak akan mengalami perkembangan. Ada beberapa kegiatan yang dapat mengasah keterampilan berbahasa anak, yaitu: (Lubis, 2018)

Metode bercerita menurut M. Nur Mustakim (2005:20) bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan Bahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya Kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan dengan bentuk lisan. Dengan kata lain dengan metode bercerita anak dapat menuturkan Kembali sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak.

Metode tanya jawab untuk pengembangan Bahasa di taman kanak-kanak adalah suatu metode mengembangkan Bahasa yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif berfikir. Melalui pertanyaan-pertanyaan guru, anak akan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya, atau menemukan pertanyaan untuk di tanyakan.

Metode bermain peran merupakan aktivitas pembelajaran digunakan pendidik terhadap keterampilan penampilan anak didik dalam hal memperoleh pengalaman yang diperankannya dan salah satu upaya untuk mengembangkan bahasa, sosial dan percaya diri anak. Piaget (dalam Siska 2011) menjelaskan bahwasanya kegiatan bermain peran merupakan bukti dari perilaku yang dilakukan anak dan ditandai dengan cerita suatu objek dan mengulangi tindakan menyenangkan dan diingat oleh anak. Keterlibatan anak pada kegiatan bermain peran dan menuju tahapan yang lebih tinggi daripada anak lainnya dikatakan dengan *collective symbolism* dan percakapan lisan yang anak lakukan dirinya sendiri.

Metode bernyanyi Kegiatan yang sangat disukai oleh Anak Usia Dini adalah bernyanyi. Dengan bernyanyi, Anak Usia Dini bebas mengekspresikan diri, dan secara tidak langsung, juga dapat melatih olah vokal serta artikulasi bahasa. Selain dari pada itu, bernyanyi juga dapat digunakan untuk menambah pembendaharaan kata, dikarenakan saat anak bernyanyi, anak dapat mendengar dan menghafal kosa kata baru sehingga akan terangsang untuk mengungkapkannya. Bernyanyi juga dapat diartikan sebagai ekspresi bahasa. Sesuai pendapat Campbell dan Dollagan dalam Lilis Madyawati, dengan bernyanyi, anak dapat bergaya sesuka hati, dan mengucapkan kata-kata yang disenanginya dalam lagu yang dinyanyikan. Anak juga dapat berpikir kritis ketika memahami makna yang tertadap di dalam lagu sesuai dengan kehidupan nyata. Anak dapat menggunakan bahasa serta mengucapkannya dengan memahami maksud dari kata yang diucapkannya melalui contoh yang didengar dan dilihat dari lingkungan sekitarnya. Penerapan metode bernyanyi berarti menciptakan serta mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. (Dhea et al., 2019a)

Metode bernyanyi merupakan suatu metode yang mempunyai empat faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan, dan motivasi diri. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Dhea et al., 2019b) Metode bernyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian.

Metode bernyanyi sangat disukai oleh anak karena dengan bernyanyi mereka dapat mengekspresikan dirinya, lalu juga dengan bernyanyi mereka dapat melatih peningkatan kosakata dan meningkatkan memori otak anak. Karena bernyanyi terdapat dari kata dan kalimat yang harus diucapkan, tentu saja ini akan memudahkan anak untuk mengembangkan bahasanya melalui bernyanyi. Metode bernyanyi mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses berpikirnya.

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya (Zubaidah & Enny, 2004) anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatiknya. Pada masa perkembangan sistem bunyi (fonologis) anak memiliki keutuhan dalam bersuara; pada masa perkembangan sintaksisnya (sistem gramatikal) anak telah mampu memproduksi suara; pada masa perkembangan sistem maknanya (semantik) anak telah memiliki keutuhan dalam memberikan makna; dan pada masa perkembangan sistem sosial bahasanya (pragmatik) anak telah mampu menerapkan ucapan dalam kehidupan sosial secara utuh.

Karakteristik bahasa anak usia 4 tahun sampai 6 tahun, pengucapan kata meningkat. Bahasa anak mirip orang dewasa. Anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, kadang secara gramatik, kadang tidak. Lalu pada usia 6 tahun keatas, anak mengucapkan kata seperti orang dewasa. Karakteristik ini penting untuk diketahui sebagai bentuk kepedulian pada perkembangan anak yang membutuhkan perhatian ekstra dari orang dewasa di sekitarnya, sehingga akan tumbuh anak-anak yang memang di harapkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di TK Sahabat Qur'an. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, rekaman dan pengamatan. Wawancara dilakukan di rumah subjek dengan mewawancarai guru dan mengambil beberapa data pernyataan dari orang tua anak tersebut. Wawancara berlangsung sekitar 60 menit.

Hasil Penelitian dan Analisis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Sahabat Qur'an menjelaskan bahwa metode bernyanyi akan sangat penting dalam pengembangan Bahasa anak apabila dalam pelaksanaan lebih di tekan kan dan anak di perkenalkan kata demi kata untuk menambah kosakata anak. Dan kegiatan bernyanyi memiliki manfaat bagi perkembangan anak. Diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan perasaan. Dalam pengamatan ini dapat di ketahui hambatan seperti zaman digitalisasi di era seperti ini banyak lagu atau nyanyian anak usia dini sudah tergerus oleh perubahan zaman yang tergantikan dengan lagu orang dewasa karna minimnya lagu anak-anak di era sekarang. Selain itu, kekurangan dalam menggunakan metode bernyanyi adalah minat anak yang berbeda-beda dan anak yang cenderung introvert mungkin akan merasa kurang

nyaman dengan kegiatan bernyanyi atau pada anak yang berkebutuhan khusus. (Iman, 2021)

Pada hasil wawancara pada salah satu guru di TK Sahabat Qur'an, upaya guru lakukan dalam mengembangkan Bahasa anak salah satunya dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan Bahasa anak apabila dalam pelaksanaannya lebih di tekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan Bahasa anak. seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dulu sehingga anak mengerti apa kata yang di ucapkan anak tersebut. Pengembangan Bahasa anak pun dalam suatu Lembaga Pendidikan PAUD memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, terutama Bahasa Indonesia. Karena Bahasa Indonesia memiliki peranan sangat penting bagi mutu Pendidikan di masa yang akan datang, serta kemampuan anak dalam berkomunikasi di lingkungannya.

Metode bernyanyi sangat efektif untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini, karena dari data wawancara yang sudah kita dapati bahwasanya dengan metode bernyanyi anak dapat menambah kosakata baru melalui metode bernyanyi, sehingga dengan hal tersebut anak akan mampu mengembangkan aspek dalam perkembangan bahasa. Dengan bernyanyi anak-anak akan memperluas perbendaharaan kosakata baru (Suryaningsih, 2015) Karena, anak usia dini sangat dianjurkan untuk mengenal banyak kosakata baru yang sesuai dengan usia anak tersebut. Dengan mengetahui kosakata baru dan arti dalam kata tersebut, anak akan semakin pandai dalam pengembangan bahasa tersebut. Lalu dengan bernyanyi, dapat menambah peningkatan kosakata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Lagu dan irama merupakan salah satu hal terpenting dari kehidupan anak-anak dan juga merupakan suatu alat atau media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa untuk anak. Sehingga bernyanyi bisa menjadi cara yang efektif untuk belajar kosakata baru dan memperbaiki cara pengucapan. Melalui bernyanyi pula anak bisa mengembangkan aspek-aspek lainnya terutama aspek dalam pengembangan bahasa anak usia dini (Qurrata Ayuni Pratiwi, 2020)

Menurut Suryaningsih (dalam Permatasari, Rohaeti, Westhisi, 2019:231) menyatakan bahwa metode bernyanyi sangatlah penting dalam perkembangan bahasa anak, karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung anak dapat melibatkan indra pendengarannya untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta menghapalkan kata. Sehingga secara tidak langsung dengan kegiatan bernyanyi kemampuan bahasa anak meningkat. (Tajiah & Chandra, 2020)

Penerapan metode bernyanyi berarti menciptakan serta mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair tersebut dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada anak. Menurut Syamsuri jari, manfaat penerapan metode bernyanyi adalah sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan memperkuat daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa, proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran, dan mendorong motivasi anak. (Fertiliana Dea et al., 2020)

Hasil wawancara pada guru di TK Sahabat Qur'an dengan bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti dengan kata-kata yang diucapkan anak tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat terasah serta terarahkan dengan baik. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak. Melalui metode bernyanyi ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak - anak biasanya sangat bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak. Tidak membutuhkan media yang telalu sulit didapati, metode ini

dapat dilakukan dengan musik ataupun tanpa musik dan dapat pula dengan melihat gambar. (Sartika et al., 2017)

Metode bernyanyi juga dapat membangkitkan semangat belajar anak – anak, karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Dapat membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan pada hal – hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak. Meningkatkan kreativitas guru dalam meniptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini. (Hashilah, 2019)

Adapun kekurangan pada Metode bernyanyi adalah hanya mementingkan proses pembelajaran saja, kurang memerhatikan pembentukan sikap. Kemudian apabila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan karena tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kritis dan kreatif. Tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas. Hanya mengembangkan kecerdasan musik saja.

Metode bernyanyi ini hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi. Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain. Oleh karena itu, sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Supaya anak – anak dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan guru melalui metode bernyanyi. (MEDAN & IRAWAN, 2018)

Perihal hambatan-hambatan yang dihadapi di TK Sahabat Qur'an dalam mengimplementasikan metode bernyanyi. Sering kali anak tidak mampu menghafal cepat lagu yang diberikan di sekolah, dibandingkan dengan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh orang dewasa. Karena saat ini di media sosial, televisi maupun radio sangat sedikit kita jumpai lagu untuk anak-anak. Lagu anak-anak dinilai sudah tergantikan dengan lagu-lagu orang dewasa. Jika dilihat dari lirik lagu yang dinyanyikan oleh orang dewasa saat ini sangat mudah dinyanyikan serta diingat, sehingga akan dengan mudah anak-anak dapat melafalkan tiap lirik lagu dengan baik. Berbeda dengan zaman dulu, lagu orang dewasa sedikit susah untuk dinyanyikan oleh anak-anak. Pada era sekarang lebih banyak penyanyi cilik yang menyanyikan lagu orang dewasa sehingga tidak sesuai dengan karakter mereka. Lagu-lagu yang mereka bawaan lebih mengarah pada lagu yang diperuntukkan bagi orang dewasa, Mungkin makna yang terdapat dalam lagu tersebut tidak dimengerti sepenuhnya oleh anak-anak. Mereka hanya mengikuti lagu yang sedang ramai di sosial media. Dan anak tidak akan tahu apakah lagu itu pantas atau tidak dinyanyikan olehnya. Akan tetapi, lagu dapat mengubah mindset orang yang mendengarkannya terutama anak-anak untuk memahami makna lagu yang dinyanyikan dan menirukannya. (Susilawati, 2014)

Kegiatan yang sangat disukai oleh anak adalah bernyanyi. Metode bernyanyi dapat menambah perbendaharaan kata seperti anak dapat mendengar dan menghafal kosa kata baru sehingga akan terangsang untuk mengungkapkannya. Contohnya, ada beberapa anak sebelum diberikan stimulasi dengan menggunakan metode bernyanyi, anak jika ditanya masih menjawab menggunakan gestur seperti anggukan kepala dan gelengan kepala. Namun setelah anak diberikan stimulasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, anak mengalami peningkatan. Seperti anak sudah mampu menyampaikan pendapatnya secara langsung, tidak lagi dengan bahasa tubuhnya saja. Maka dengan metode bernyanyi, anak dapat ter stimulasi perkembangan bahasanya seperti dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk berkomunikasi. (Precox & Di, 2013)

Pembahasan

Anak-anak di TK Sahabat Qur'an mudah untuk mengikuti lirik lagu yang dinyanyikan oleh guru. Hal ini juga dipengaruhi oleh sifat dasar anak yang mudah untuk

meniru dan anak memang perlu diberikan arahan untuk perkembangannya. Seperti yang dijelaskan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. (Priyanto, 2014)

Melalui metode bernyanyi anak dapat mengembangkan bahasanya, dibuktikan dengan kemudahan anak untuk menirukan lirik serta menyebutkan kembali kata kata yang terdapat dalam lirik. Adanya kemampuan tersebut sejalan dengan pemikiran Suhartono (2005) yang menyatakan bahwa Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan dan sikap manusia. Melalui Bahasa anak belajar berinteraksi dengan lingkungannya.

Metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak usia dini. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang akan memberikan perasaan senang dan gembira pada anak, yang dapat membangkitkan kondisi psikis jiwa anak menjadi senang dan Bahagia dengan mengungkapkan perasaannya melalui nada – nada dan lagu yang di dengarnya dan menjadikan suasana pembelajaran menjadi indah. (Jiah Tajiah, 2020)

Adapun manfaat metode bernyanyi yaitu dapat membantu anak dalam menemuykan potensi dalam menyalurkan emosi dan meningkatkan daya pikir, seperti perasaan sedih dan senang, dengan syair nyanyian atau lagu. Kegiatan bernyanyi pun merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan dan menambah kosa kata dan berbahasa anak untuk lebih percaya diri dalam berbicara. (Jiah Tajiah, 2020)

Menurut Madyani (2016) bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat di gemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengespresikan atau mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kerasnya suara arau ketetapan liriknya. Seringnya anak bernyanyi tanpa disadari telah melatih olah vocal dan artikulasi anak. Bernyanyi juga tentu saja dapat mengmabngkan Bahasa dan dapar menambah perbendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkannya. (Al Dhea Vigarani Cahyaninati1), 2019)

Metode bernyanyi memudahkan anak dalam Menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang sederhana dalam berbicara. Metode bernyanyi memumadhkan anak dalam Menyusun kalimat, di lihat dari lirik-lirik lagu, maka dari itu kemampuan berbicara atau berbahasa anak harus sesuai dengan lirik yang tepat dengan karakter anak. Metode bernyanyi juga akan lebih memudahkan anak untung mudah menghafal kosa kata Bahasa yang baru ia pelajari. (Lisda Yuni Mardiah1, 2021)

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Piaget dalam isna, (2019) yang menyatakan bahwa hubungan yang era tantara anak daln lingkungannya akan mempengaruhi pemerolehan Bahasa anak. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara kemampuan kognitif dan seni, anak dapat mengingat lirik lagu, kosa kata yang bertambah dan bisa mengekspresikan dirinya terhadap lingkungannya dan bernyanyi Bersama. Disamping itu, anak lebih mudah menyerap kata-kata dan melafalkan kata-kata yang di nyanyikan karena menggunakan tempo dan irama sehingga anak menguasai kosa kta dalam lagu tersebut. (Lisda Yuni Mardiah1, 2021)

Simpulan dan Saran

Dari hasil pengamatan wawancara di peroleh kesimpulan bahwa dalam menerapkan metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata/ Bahasa pada anak usia dini di TK sahabat qur'an. Hal ini terlihat pada peningkatan anak pada saat sebelum penggunaan metode bernyanyi di gunakan dan sudah di gunakan. Pada sebelun

di gunakan metode bernyanyi pada pembelajaran anak masi belum leluasa dalam berkomunikasi dan menjawab pertanyaan temannya atau guru. Anak masi menggunakan Gerakan tubuh dalam berkomunikasi seperti anggukan dan gelengan. Namun ketika sudah di gunkan metode bernyanyi anak sudah dapat leluasa dalam mengungkapkan perasaan saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode bernyanyi dapat mengembangkan Bahasa dan menyempurnakan Bahasa dan kosakata anak usia dini khususnya di TK Sahabat Qur'an. Hasil pembelajaran di melalui metode bernyanyi dalam menyempurnakan kosakata dan Bahasa, membuat siswa lebih antusias, komunikasi menjadi aktif dan interaktif bai kantar sesama siswa maupun siswa dengan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kosakata anak khususnya anak usia dini di TK Sahabat Qur'an.

Daftar Rujukan

- Aris priyanto, (2014) . pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. Jurnal ilmiah guru "COPE" ", No. 02/Tahun XVIII/November 2014 . doi <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434>
- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Dhea, A., Cahyaninati, V., & Citra Prystiananta, N. (2019a). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(1), 35–41. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/483>
- Dhea, A., Cahyaninati, V., & Citra Prystiananta, N. (2019b). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(1), 35–41.
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–236.
- Fertiliana Dea, L., Setiawan, A., & Asmiyati, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–64. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.6>
- Hashilah, Y. (2019). Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di TK Khazanah Kids School Kota Sepang Raya Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Iman, N. (2021). Sing a Song: Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Aud). *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 2(3), 15–16. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/328>
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi metode bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 402–408. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/962>
- MEDAN, M., & IRAWAN, A. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok a Di Ra Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan. *Core.Ac.Uk*.
- Precox, P., & Di, P. A. (2013). Hubungan terpaan lagu orang dewasa dengan.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Qurrata Ayuni Pratiwi, S. F. (2020). Pembelajaran Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa School From Home Di Desa Mattanete Bua Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Educhild*, 2(2), 1–12.

- Sartika, D. Y., Elly, R., & Harum, M. Y. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 40–49.
- Silawati, E. (2012). STIMULASI GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA ANAK USIA DINI Endah Silawati 1. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 16.
- Suryaningsih. (2015). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. *Seminar Nasional Pendidikan Uns & Ispi Jawa Tengah 2015*, November 2015, 132–135.
- Susilawati. (2014). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan). *Empowerment*, 4(2252), 141–151.
- Tajiah, J., & Chandra, A. W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di TK AL- Muawanah. *Jurnal Ceria*, 3(5), 481–487. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>
- Zubaidah, & Enny. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannyadisekolah. *Cakrawala Pendidikan*, XXII(3), 459–479.